

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM DI DALAM MEMBANGUN RELASI "CONNECTION"

Mukhlash Gunawan¹, Farid Hasan², Siti Mariyam³

¹²³Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, FAUD, Institut Agama Islam Negeri Madura
Email: mukhlashgunawan21@gmail.com¹, farid.abdulahfid@gmail.com²,
sitimariyam@iainmadura.ac.id³

Abstract. Organizational communication is the delivery of various messages concerned with the organization. A communication pattern is a way of conveying or sending information from the sender to the recipient and can be understood. The Islamic Student Association (HMI) is an extra-campus organization located throughout Indonesia, where HMI continues to strive to produce professional people and contribute to Indonesia. By continuing to provide brilliant ideas and being able to answer various kinds of problems. This study aims to find out the pattern of organizational communication in the Islamic Student Association and how to build the widest possible relationship. The results of this study are that HMI uses a circle communication pattern where this communication pattern is in accordance with the nature of HMI, namely being independent, both ethical independence and organizational independence. On the other hand, this research shows how HMI cadres can have many relationships so that in building easy access.

Keywords: *Commucication Pattern, Organizational, HMI Connection*

Abstrak. Komunikasi organisasi merupakan penyampaian dari berbagai pesan yang bersangkutan dengan organisasi tersebut. Pola komunikasi adalah salah satu cara yang berupa penyampaian atau pengiriman informasi dari pengirim kepada penerima dan dapat dipahami. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) merupakan organisasi ekstra kampus yang berada di penjuru indonesia, dimana HMI terus berjuang untuk bisa melahirkan orang-orang profesional dan mampu berkontribusi untuk negara indonesia. Dengan cara terus memberikan ide-ide cemerlang dan mampu menjawab berbagai macam persoalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi organisasi di Himpunan Mahasiswa Islam dan bagaimana bisa membangun relasi yang seluas luasnya. Hasil penelitian ini bawasanya Hmi menggunakan pola momunikasi lingkaran dimana pola kmunikasi ini sesuai denga sifat HMI yaitu bersifat independen baik independensi etis dan independensi orgasatoris. Disisi lain penelitisan ini menghasilkan bagaimana kader HMI bisa mempunyai banyak relasi sehingga dalam membangun akses mudah terjalin.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi, Organisasi, HMI Connection (Relasi)*

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan komunikasi didalam hidupnya, dalam artian memerlukan orang lain untuk berinteraksi. Dimana ia akan selalu hidup bersama manusia lainnya, selalu berkomunikasi baik untuk mengatur hidup kepribadiannya atau organisasi. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan bahwa

proses komunikasi merupakan proses interaksi sosial yakni antara individu dengan yang lainnya atau dengan masyarakat. Didalamnya ia membicarakan berbagai komponen kehidupan individu, kelompok masyarakat, organisasi dan kepemimpinan.

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan manusia untuk dipelajari dan dikembangkan guna meningkatkan skill atau kemampuan berkomunikasi dengan golongan lainnya dan dapat berkomunikasi secara efektif, jika komunikasi sudah efektif maka relasi untuk menambah jaringan atau meperluas pergaulan dalam berteman baik individu maupun organisasi dengan cepat akan terjalin (Indriyanti, 2020). Perkembangan era digitalisasi terus menuntut bagaimana manusia bisa berkomunikasi secara efektif dan akurat, hadirnya era ini merupakan peralihan yang mendesak dan merubah banyak kebiasaan manusia. Disisi lain dengan adanya teknologi dapat membantu para elemen masyarakat untuk mempermudah komunikasi dengan orang yang berjarak jauh.

Komunikasi merupakan sarana perturakaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim pesan dan penerima pesan dapat berupa seorang individu dan organisasi.¹ Komunikasi organisasi banyak terjadi dikalangan organisasi mahasiswa baik intra kampus dan ekstra kampus. Organisasi ekstra kampus saat ini yang masih eksis dan memberikan kontribusi bagi umat dan bangsa adalah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) merupakan organisasi mahasiswa islam yang dilahirkan di yogyakarta pada 5 Februari 1947 (Suranto, 2011:21).

Organisasi ekstra kampus memiliki kelebihan , diantaranya adalah banyaknya relasi atau kekuatan jaringan yang wilayah cakupannya sangat luas. Secara tidak langsung akan membuka akses mahasiswa lebih luas dan dapat bergerak sesuai dengan apa yang menjadi skill. Organisasi ekstra menjadi wadah mahasiswa untuk membenah diri untuk enjadi insan akadmis, pecipta dan pengabdi.

Metode

Metode penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014: 2). Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan. Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari sebuah fakta kemudian memberikan penjelasan yang ditemukan di lapangan (Gunawan, 2013:5). Menurut Hasan, metode deskriptif adalah penelitian yang mempelajari masalah-masalah, tata cara yang terjadi dalam masyarakat serta situasi tertentu yang mencakup tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan dan proses-proses yang sedang berlangsung dan memeriksa sebab-sebab dari suatu fenomena (Hasan & Iqbal, 2002: 22).

Pembahasan

A. Komunikasi Organisasi

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi dan juga pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Dalam konsep De Vito terdapat lima model pola komunikasi yang digunakan membatasi aliran komunikasi organisasi, yaitu : pola model lingkaran , pola model roda, pola model rantai, pola model Y, dan pola semua saluran (Pakumara, 2017). Pola komunikasi organisasi sangat penting untuk direalisasikan dalam penyampaian pesan penting dari pimpinan ke pada kader atau yang lainnya yaitu unyuk memberikan instruksi, informasi, dan lainnya yang dapat membantu terhadap kenyamanan organisasi tersebut.

R. Wayne Pace dan Don F. Faules mengemukakan definisi fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-

unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu (Mulyana, 2001:31). Unit komunikasi organisasi adalah hubungan antara orang-orang dalam jabatan-jabatan (posisi-posisi) yang berada dalam organisasi tersebut. Unit dasar dalam komunikasi organisasi adalah seseorang dalam suatu jabatan. Komunikasi organisasi adalah proses komunikasi di dalam latar kepentingan organisasi. Organisasi adalah kegiatan-kegiatan sejumlah orang yang di koordinasi ke arah pencapaian tujuan bersama, yang merupakan kekuatan sosial yang khas dari masyarakat industry dan pasca-industri. Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (Hardjana, 2016). Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi terhadap kepentingan organisasi yang berisi cara kerja di dalam organisasi. Misalnya: Memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial, dimana orientasinya bukan pada organisasi tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Goldhaber dalam buku Komunikasi Organisasi Lengkap, memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai "*Organizational communication is the process of creating and exchanging messages with a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty*". Terjemahannya: komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam rangkaian hubungan yang selalu berubah-ubah. Perilaku organisasi berkaitan dengan bagaimana orang yang bertindak dan bereaksi dalam semua jenis organisasi (Faules, 2015). Dalam kehidupan organisasi, orang dipekerjakan, dididik dan dilatih, diberi informasi, dilindungi, dan dikembangkan. Dengan kata lain, maka perilaku organisasi adalah bagaimana orang berperilaku di dalam suatu organisasi.

Membahas mengenai komunikasi organisasi mengikuti teori yang ada, setiap organisasi apalagi organisasi mahasiswa yang didalamnya dihuni oleh orang-orang akademis, dan berwawasan luas maka perlu adanya saintifik manajemen. Dimana

jika organisasi ingin meningkatkan produktifitasnya , setiap bekerja harus bekerja sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya.

B. Organisasi

Organisasi adalah sebuah wadah yang didalamnya dihimpun banyak orang dan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk bagaimana bisa mengantarkan apa yang menjadi visi dan misi organisasi.² Disisi lain organisasi disebut sesuatu alat untuk mencapai tujuan, olrh kaena itu organisasi dikatakan sebuah wadah kegiatan dari orang-orang yang bekerja sama dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Didalamnya orang-orang harus jelas dan tegas, bertanggung jawab dan memiliki komitmen yang tinggi. Organisasi menurut tokoh sosiologi yaitu Max Waber megemukakan bahwasanya organisasi merupakan suatu batasan-batasan tertentu, dengan demikian seseorang yang melakukan hubungan interaksi dengan lainnya yang tidak hanya kepentingan pribadi. Mereka dibatasi oleh aturan-aturan tertentu (Miftah, 2014: 113).

Didalam organisasi orang-orangnya didorong untuk bisa berpotensi sesuai dengan tujuan organisasi tersebut. Sebab gampangnya organisasi merupakan jembatan yang mengantarkan terhadap apa yang dimiliki atau potensi yang ada di setiap individu dengan kutipan mempunyai semangat tinggi dan motivasi untuk mewujudkannya sangat besar. Dalam organisasi juga mencerminkan ciri-ciri yaitu bagaimanasuatu kelompok orang yang dikenal, adanya egiatan yang berbeda namun masih berkesinambungan, setiap orang didalamnya memberikan kontribusi baik secara meterial maupun non materil, adanya koordinasi dan pengawasan dan mempunyai tujuan yang sama. Dan di organisasi merupakan bagaimana setiap personal memtuskan sesuatu secara bersama, atau demokrasi dengan tujuaan iktikad yang melakukan sesuatu secara bersama dapat terealisasi. Kesepakatan yang diambil yaitu untuk mempermudah dalam action.

C. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Himpunan Mahasiswa Islam yang merupakan organisasi perjuangan yang berarsaskan islam. Setiap gerakannya tidak pernah lepas dari hal tersebut, apalagi mengaca pada tujuan HMI AD Pasal 7 yang berbunyi, Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian, yang bernafaskan islam, dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur. Dalam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) didalamnya menerapkan pola komunikasi organisasi dua dimensi yaitu komunikasi vertikal dan horizontal, komunikasi vertikal adalah komunikasi dari atas kebawah atau dari bawah keatas seperti komunikasi dari pimpinan baik yang berupa instruksi, informasi, petunjuk, dan penjelasan kepada anggota atau kader yang berada dipayung yang sama. Kemudian anggota atau kader memberikan lalopran, saran, dan masukan kepada pimpinan atau senioritas dalam organisasi tersebut. Atau dengan definisi lain timbul yang namanya komunikasi dua arah yaitu komunikasi terkesan aktif dan berkesinambungan, suksesnya komunikasi organisasi dapat dilihat dari hal ini.

Terkadang dalam proses penyampaian informasi, Behavior rentan terjadi, sebab untuk mengedukasikan frekuensi anggota atau kader HMI merupakan hal yang sulit. Sehingga komunikasi duaarah untuk terjalin secara efektif membutuhkan waktu yang relatif lama. Perbedaan sudut pandang yang hadir bukan serta merta untuk menggagalkan komunikasi melainkan untuk meperkokoh dari komunikasi tersebut.

Himpunan Mahasiswa Islam atau yang disingkat dengan HMI merupakan organisasi ekstra kampus yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 14 Robi'ul Awal 1366 H bertepatan pada tanggal 5 Februari 1947 M. Himpunan Mahasiswa Islam lahir pasca kemerdekaan negara Indonesia, pada saat itu indonesia merdeka secara tekstual namun belum keseluruhan. Mengutip pada sejarah perjuangan HMI, ada empat latar belakang berdirinya HMI (Sitompul, 2008) yaitu:

- a. Situasi Dunia Internasional

- b. Situasi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
- c. Situasi Mikrobiologis Umat Islam di Indonesia
- d. Kondisi Peguruan Tinggi dan Dunia Kemahasiswaan.

Dengan empat latar belakang berdirinya HMI sudah mencerminkan bahwasanya hadirnya organisasi ini untuk kepentingan bersama, yang mendominasi mahasiswa mempunyai legalitas yang sama untuk memperjuangkan dua komitmen yaitu keumatan dan kebangsaan.

Organisasi mahasiswa tertua ini atau yang dikenal Himpunan Mahasiswa Islam sudah masuk usia hampir satu abad, dengan bertambahnya usia tentunya bertambah pula orang-orang didalamnya yang berjiwa besar, dan mampu berkopetensi dalam merawat pola kaderisasi. Dalam HMI tingkatan struktur kepemimpinan yaitu:

- a. Pengurus Besar (PB) HMI
- b. Pengurus Badan Koordinasi
- c. Pengurus Cabang HMI
- d. Pengurus Koordinator Komisariat
- e. Pengurus Komisariat HMI

Disisi lain HMI juga dikenal dengan semboyan HMI'Connection yaitu setiap kader atau orang yang berlatar belakang HMI akan menjumpai teman-teman atau orang-orang yang berlatar belakang sama di kancah nasional atau di berbagai daerah Indonesia. Secara tidak langsung HMI mengantarkan kader untuk membangun relasi yang luas guna untuk memperluas komunikasi.

Menurut KBBI relasi adalah hubungan, kenalan dengan orang banyak. Sementara yang kita kenal relasi yaitu merupakan salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Intinya dalam keberlangsungan hidup manusia pasti membutuhkan manusia lain untuk membangun kehidupan yang bijaksana.

Dalam Himpunan Mahasiswa Islam selain dituntut untuk menjadi insan akademis, disisi lain juga bagaimana bisa membangun relasi yang luas dan mempunyai banyak connection diluar daerah asalnya. Tak lain tujuannya yaitu untuk mepermuda dalam mencari akses, baik dalam lingkup pendidika, sosial, dan pola kaderisasi yang ada di HMI itu sendiri. Relasi akan membawa kepada hal-hal positif, jika kita mampu memaksimalkan dengan baik begitupun sebaliknya. Tidak ada yang kecawa dengan banyaknya relasi, sebab semakin lebarnya relasi yang kita punya semakin banyak pula pengalaman yang akan kita punya dan tentunya akan menyongsong atau berpengaruh dalam masa depan keribadiannya.

Selain relasi dibangun sesama kader, ada juga yang istimewa jika mampu maembangun relasi dengan para alumni kader HMI yaitu KAHMI (Korps Alumni Himpunan Mhasiswa Islam), lembaga yang masih muda namun didalamnya berisi orang-orang yang mempunyai legalitas istimewa baik dari tingkat regional, nasional sampai internasional. Adapun KAHMI yang masih aktif dalam kancah dunia perpolitikan, ada Kanda Akbar Tnajung, Anies Baswedan, Mhafud MD dan masih banyak lainnya. Terlepas dari kontroversinya, HMI tidak bisa menafikan bahwa peran kader dan alumninya banyak meberikan atau menyumbangkan pengaruh besar lewat berbagai posisi strategisnya di negeri ini. Dari sini tidak perlu heran tentang istilah HMI Conection. Dan bagaimana disampaikan oleh Jendral Soedirman dalam buku yang berjudul HMI Candra Dimuka, bahwasanya HMI bukan hanya sekedar Himpunan Mahasiswa Islam melainkan Harapan Masyarakat Indoensia (Solichin, 2010: 35).

Berdasarkan apa yang di sampaikan oleh jendral soedirman diatas dapat disimpulkan bahwasanya, HMI disini merupakan organisasi kepemudaan yang mampu melahirkan generasi-generasi bangsa yang aktif memberikan ide kreatifnya untuk kemajuan suatu negara. Begitupun konteks saat ini dimana kemudahan komunikasi dan mendapatkan informasi seharusnya terut memudahkan para kader HMI dalam memaksimalkan peranannya di masyarakat. Berbagai kemudahan dalam berkomunikasi dan membangun relasi antar kader HMI pada

konteks masa kini menjadi suatu peluang sekaligus tantangan yang harus disikapi dengan bijaksana. Peluangnya adalah sinergitas dan keterhubungan antar kader dari berbagai daerah dapat memperkuat solidaritas dalam berjuang sesuai amanat himpunan sebagai organisasi perjuangan. Adapun tantangannya adalah sikap pragmatis dari mahasiswa yang lebih menyenangi hal-hal instan dan praktis dunia kontemporer dapat memanjakan kalau tidak dikatakan membunuh karakter pejuang yang harus dimiliki oleh mereka yang menyandang status sebagai "mahasiswa". Pelajaran yang dapat dipetik dari kejadian ini yaitu tiap kader HMI harus senantiasa bergerak dan tergerakkan di berbagai kondisi dan keadaan. Cekatan dalam melihat peluang, namun tidak lupa dengan tanggung jawab moralnya sebagai mahasiswa pengontrol sosial.

"HMI Connection" bukanlah gerakan separatis yang hendak mendirikan negara baru yang terpisah dari NKRI. Melainkan sebuah ikhtiar melalui para kader dan alumni HMI dalam membangun sinergitas tiap daerah, tiap bidang, demi terwujudnya kesejahteraan sosial. Sebuah misi dengan usaha tiada henti untuk senantiasa mengamalkan Nilai-nilai Dasar Perjuangan HMI kapanpun dan dimanapun ia berkiprah. Baik ketika masih menempuh studi di perguruan tinggi, maupun telah menjadi alumni dan telah merintis karir di bidangnya masing-masing. Harapannya dengan hadirnya para tokoh-tokoh HMI di berbagai posisi strategis di negeri ini, maka akan semakin terbuka lebar jalan untuk mewujudkan cita-cita mulia tersebut.

Kesimpulan

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi dan juga pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Dalam konsep De Vito terdapat lima model pola komunikasi yang digunakan membatasi aliran komunikasi organisasi, yaitu : pola model lingkaran , pola model roda, pola model rantai, pola model Y, dan pola semua saluran. Organisasi adalah sebuah wadah yang didalamnya dihimpun banyak orang dan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk bagaimana bisa

mengantarkan apa yang menjadi visi dan misi organisasi tersebut. Menurut Max Weber organisasi adalah suatu kerangka terseteruktur yang didalamnya berisi wewenang , tanggung jawab dan pembagian program kerja untuk menjalankan masing-masing fungsi tertentu. Himpunan Mahasiswa Islam atau yang disingkat dengan HMI merupakan organisasi ekstra kampus yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 14 Robi'ul Awal 1366 H bertepatan pada tanggal 5 Februari 1947 M. Himpunan Mahasiswa Islam lahir pasca kemerdekaan negara Indonesia.

Dalam Himpunan Mahasiswa Islam selain dituntut untuk menjadi insan akademis, disisi lain juga bagaimana bisa membangun relasi yang luas dan mempunyai banyak connection diluar daerah asalnya. Tak lain tujuannya yaitu untuk mempermudah dalam mencari akses, baik dalam lingkup pendidika, sosial, dan pola kaderisasi yang ada di HMI itu sendiri. Dalam penulisan ini tentunya masi banyak yang perlu diperbaiki baik secara penyusunan dan pengambilan data. Maka dari itu penulis sangat terbuka bagi siapa saja yang akan memberikan sara, solusi dll.

Daftar Pustaka

- Aw. Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu 2011.
- Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi*. Bandung (PT Remaja Rosdakarya) 2015.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jskarta; PT. Bumi Aksara 2013.
- Hardjana, Andre. *Komunikasi Organisasi, Strategi dan Kompetensi*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara 2016
- Hasan,Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia Anggota IKAPI 2002.
- Indriyanti. *Pola Komunikasi Organisasi Di Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar "Skripsi"* (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020).
- Miftah, Thoha. *Prilaku Organisasi; konsep Dasar dan Aplikasinya*. Rajawali Pers Jakarta. 2014.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2001.

Pakumara dkk. *Pola Komunikasi Organisasi Pasubayan Desa Adat Di Bali*. E-Jurnal Medium.Vol. 1 No. 1. 2017

Sitompul, Agus Salim, *Sejarah Perjuangan HMII (1947-1975)*, Jakarta, CV Misaka Gazila 2008.

Solichin. HMI Candradimuka Mahasiswa. Jakarta: Sinergi Prasadatam Fundations. 2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Afabeta 2014.

Internet:

<https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-organisasi-menurut-para-ahli>.

Diakses pada tanggal 14 Juni 2022. Pukul 12:43.